

KAJIAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM KAITANNYA DENGAN KETERSERAPAN LULUSAN DI DUNIA KERJA DAN INDUSTRI

STUDY OF INDUSTRIAL PRACTICE IN IT'S CORRELATIONS TO THE EMPLOYMENT ABSORPTION RATE

Oleh: Novita Tri Habsari, Universitas Negeri Yogyakarta, novita.habsari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja dan industri Program Keahlian TGB SMK N masa studi 3 tahun dan 4 tahun; dan (2) Prakerin yang menghasilkan keterserapan lulusan yang lebih tinggi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata persentase lulusan TGB SMK N 1 Seyegan 45,08%; (2) SMK N 2 Depok 81,34%; (3) kegiatan Prakerin untuk SMK N 1 Seyegan yaitu pembekalan, pelaksanaan selama 2 bulan, tugas dan penilaian dari industri. Monitoring kurang maksimal; (4) Prakerin SMK N 2 Depok yaitu sosialisasi dan pembekalan, pelaksanaan 4–6 bulan, tugas dan penilaian dari industri; (5) Prakerin yang baik sebagian sudah dilaksanakan di SMK N 2 Depok. Materi pembekalan mengenai Prakerin, pemilihan DU/DI dan BK. Pelaksanaannya siswa mendapatkan tugas sesuai bidang keahlian. Monitoring dilakukan agar tugas sesuai dengan bidang keahlian. Penilaian dari industri berupa aspek teknis dan non teknis.

Kata kunci: Prakerin, Keterserapan Lulusan SMK, Masa Studi SMK

Abstract

This was aimed to determine: (1) employment absorption rate of vocational schools graduates majoring in TGB which took 3 years study and 4 years; and (2) kind of industrial practice that results higher employment absorption rate. The type of research is descriptive with qualitative results. The results showed that: (1) percentage SMK N 1 Seyegan is 45,08%; (2) SMK N 2 Depok is 81,34%; (3) the industrial practice in SMK N 1 Seyegan was debriefing, 2 months of practical with task and assesment by the industry; (4) The industrial practice in SMK N 2 Depok was socialization and debriefing, 4-6 months of practical with task and assesment by the industry; (5) The kind of better industrial practice has been done by SMK N 2 Depok in some ways. In the debriefing, knowledge about industrial practice, strategy to choose the industry and information from BK was given. Students were guided and given assignments based on their major. Monitoring was needed so the practical was suitable with the major. Assignment from industry is technical and non-technical aspect.

Keywords: Industrial Practice, Employment Absorption, SMK study period

PENDAHULUAN

Dimulainya MEA menyebabkan terbukanya peluang untuk masyarakat Asia Tenggara mencari pekerjaan antar negara di wilayah Asia Tenggara. Dengan begitu, masyarakat Indonesia dapat bekerja di negara lain di wilayah Asia Tenggara, dan masyarakat negara lainpun banyak yang akan mencari pekerjaan di Indonesia. Persaingan dalam sektor ketenagakerjaan menyebabkan Indonesia harus mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada agar siap menghadapi persaingan global, yang dalam ini negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Meningkatnya kualitas

tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri salah satunya juga disebabkan dengan semakin berkembangnya teknologi. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan dunia usaha dan industri akan tenaga kerja yang profesional semakin meningkat. SDM yang dibutuhkan di dunia kerja harus mampu bekerja secara terampil dan profesional serta penguasaan kompetensi di bidangnya.

Persiapan yang dilakukan dapat berupa peningkatan dalam bidang pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar

dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Peningkatan kualitas SDM dalam hal pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan SMK merupakan sekolah yang kurikulumnya berbasis kompetensi dan keahlian di mana lulusannya dirancang agar siap bekerja. Menurut Sukanto (2001) dalam Husaini (2012: 6), pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang pembelajarannya membantu peserta didik untuk melalui tahapan perkembangan kejuruannya, berupa identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilihan, dan pementapan karir di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dibedakan ke dalam dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan yaitu: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan data BPS pada Agustus 2016, lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, yaitu

sebesar 11,11%. Tentunya berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa tujuan dari SMK belum sepenuhnya tercapai. Kompetensi yang diharapkan oleh industri tersebut berupa keterampilan sesuai dengan bidangnya (hard skill) dan kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang termasuk ke dalam softskill (Nugroho, 2016: 46).

Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya dibutuhkan suatu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan lulusan salah satunya adalah dengan diadakannya program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh siswa SMK di mana pembelajaran langsung dilakukan di dunia kerja. Melalui Prakerin, siswa akan mengetahui secara langsung kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, siswa juga dapat melaksanakan kegiatan praktik menggunakan alat, prosedur, maupun situasi yang sesuai dengan standar dan prosedur yang ada di dunia kerja.

Filosofis asal mula Prakerin berdasarkan Dr. Charles Allen Prosser, yang biasa disebut 16 teori Prosser. Pernyataan pada salah satu poin dalam teori Prosser yaitu “proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata” sesuai dengan prinsip Prakerin yang ada pada saat ini, yaitu untuk memberikan pengalaman kerja secara nyata bagi siswa melalui praktik yang dilakukan di industri (Moh. Adriyanto, 2011).

Pada saat ini semua SMK sudah melaksanakan program Prakerin, baik itu untuk SMK dengan masa studi belajar 3 tahun dan 4 tahun. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 78 ayat 3 yang menyatakan bahwa SMK dan MAK dapat terdiri dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas 10, 11, dan 12, atau dapat juga terdiri atas 4 tingkatan kelas yaitu kelas 10, 11, 12, dan 13 yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

SMK dengan masa studi belajar 3 tahun, program Prakerin hanya dilaksanakan selama 2 – 3 bulan. Dengan waktu yang sangat singkat tentunya siswa masih belum secara maksimal mengasah keterampilannya untuk dapat memasuki dunia kerja. Hal ini tidak sejalan dengan kebutuhan dunia kerja di mana kemampuan keterampilan lulusan SMK lebih dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, dibandingkan dengan pengetahuan dasar yang teoritis.

Siswa di SMK dengan masa studi belajar 4 tahun akan mendapatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah selama 3 tahun, sedangkan untuk Prakerin dilaksanakan selama 4 – 6 bulan pada tahun keempat. Sisa waktu lainnya pada tahun keempat digunakan untuk magang di industri atau dunia kerja. Dengan demikian dapat dikatakan perbedaan SMK dengan masa studi 3 tahun dan 4 tahun adalah pada masa studi pelaksanaan Prakerin dan adanya kegiatan magang pada SMK dengan masa studi 4 tahun.

Sejalan dengan fungsi SMK yang mempersiapkan lulusan agar dapat memasuki dunia kerja sesuai bidangnya, maka keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penentu keefektifan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di SMK. Dengan melihat persentase keterserapan lulusan SMK di dunia kerja, dapat dilihat apakah SMK tersebut berhasil mencetak siswanya menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja secara profesional sesuai keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai Prakerin pada SMK dengan masa studi 3 tahun di mana diterapkannya Prakerin dengan durasi 2 – 3 bulan dan SMK dengan masa studi 4 tahun di mana diterapkannya Prakerin dengan durasi 4 – 6 bulan, yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan di dunia kerja lebih baik. Penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil output dari pelaksanaan program Prakerin pada SMK yang dilaksanakan 4 tahun dan 3 tahun dengan melihat keterserapan alumni di dunia kerja.

Mengingat SMK memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu untuk memasuki dunia kerja, siswa yang menjalani pendidikan di SMK dapat dikatakan sebagai calon tenaga kerja. Siswa SMK dipersiapkan sedemikian rupa supaya memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dengan harapan setelah lulus dari SMK siswa dapat memasuki dunia usaha dan industri secara langsung.

Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu SMK dapat dilihat keterserapan lulusannya di dunia usaha dan industri. Oleh sebab itulah SMK harus lebih mengupayakan perbaikan dalam hal pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Peserta didik harus diberikan bekal berupa kompetensi dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya dan yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

Keterserapan lulusan SMK di dunia usaha dan industri dapat dilihat dari data yang tercatat di BKK mengenai seberapa banyak lulusan SMK yang telah terserap di dunia kerja. Dari data yang telah dimiliki BKK tentunya dapat dilihat prosentasenya sebagai evaluasi keberhasilan program pembelajaran yang telah dijalankan oleh SMK.

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan salah satu lembaga yang ada di SMK yang berfungsi untuk menyediakan informasi mengenai dunia kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan karir, serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Menurut Th. Sukardi dan Putut (2007: 142) BKK berperan menjadi mediator dalam hubungan lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja dan DU/DI sebagai calon pengguna tenaga kerja dengan berbagai kriteria dan kualifikasi yang dipersyaratkan. Oleh sebab itulah, BKK harus berupaya untuk terus dapat menjalin interaksi dengan dunia usaha dan industri demi tercapainya komunikasi yang baik antara sekolah dengan mitra kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dkk. (2016) dengan judul “Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Masa Studi 3 Tahun dan 4 Tahun”

tergolong relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut Amiruddin, dkk. (2016: 1) melakukan analisis terhadap SMK dengan masa studi 3 tahun dan 4 tahun terkait dengan pelaksanaan program pendidikan sistem ganda berupa pelaksanaan Prakerin.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dkk. yaitu waktu pelaksanaan Prakerin, di mana SMK dengan masa studi 3 tahun melaksanakan Prakerin pada tahun kedua dan SMK dengan masa studi 4 tahun melaksanakan Prakerin pada tahun keempat. Menurut Amiruddin, dkk. (2016: 96), masa studi 4 tahun untuk SMK merupakan solusi untuk menghasilkan SDM yang terampil, berkualitas, dan siap untuk terjun langsung ke dunia usaha dan industri.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, diantaranya: (1) berapa persen tingkat keterserapan alumni program keahlian TGB SMK dengan masa studi 4 tahun dan 3 tahun?; (2) bagaimanakah Prakerin yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan di dunia kerja yang lebih tinggi?

Sesuai perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja dan industri program keahlian TGB SMK N masa studi 3 tahun dan SMK N masa studi 4 tahun dalam tiga tahun terakhir; (2) mengetahui Prakerin yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan di dunia kerja yang lebih tinggi.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) didapatkan hasil perbandingan keterserapan lulusan alumni program keahlian TGB SMK dengan masa studi 4 tahun dan 3 tahun; (2) mengetahui perbedaan hasil output dari adanya program Prakerin masa studi SMK 4 tahun dengan 3 tahun melalui keterserapan lulusan di dunia kerja; (3) mengetahui Prakerin yang paling efektif yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan di dunia kerja yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian ini antara lain: (1) berapa persentase

alumni SMK program 3 tahun (SMK N 1 Seyegan) yang telah memasuki dunia kerja dalam tiga tahun terakhir?; (2) berapa persentase alumni SMK program 4 tahun (SMK N 2 Depok) yang telah memasuki dunia kerja dalam tiga tahun terakhir?; (3) Bagaimana Prakerin di SMK N program 3 tahun?; (4) Bagaimana Prakerin di SMK N program 4 tahun?; (5) Bagaimana Prakerin yang dapat menghasikan keterserapan lulusan yang lebih tinggi?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penyajian datanya dalam bentuk kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam suatu penelitian deskriptif yang dilakukan, seorang peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menginterpretasikan mengenai objek atau peristiwa sesuai dengan apa yang terjadi.

Menurut Sukardi (2013: 1158), dalam penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi dalam setiap variabel dan tidak menentukan peristiwa yang akan terjadi, melainkan menyangkut peristiwa yang saat ini terjadi ataupun yang telah terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif berupa studi kelanjutan dari adanya program Prakerin yang dilaksanakan di SMK, yaitu untuk SMK dengan masa studi 3 tahun dan SMK dengan masa studi 4 tahun. Peneliti juga mencoba mengamati salah satu dampak dari adanya program Prakerin, yaitu persentase keterserapan lulusan di dunia kerja. Selanjutnya sebagai hasil dari penelitian, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan Prakerin yang lebih efektif di mana akan menghasilkan persentase keterserapan lulusan di dunia kerja yang lebih optimal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dari BKK mengenai data pekerjaan alumni tiga tahun terakhir di kedua SMK tersebut dan wawancara mengenai Prakerin di kedua SMK tersebut kepada pihak-pihak yang mengurus Prakerin dan juga guru pembimbing Prakerin program keahlian TGB, yang dilaksanakan antara bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan untuk dua SMK Negeri di Kabupaten Sleman, yaitu SMK Negeri 1 Seyegan sebagai sekolah yang menerapkan masa studi tiga tahun dan lulusan SMK Negeri 2 Depok sebagai sekolah yang menerapkan masa studi empat tahun. Sumber data yaitu pihak sekolah dan industri dengan pemilihan subjek menggunakan metode *purpose sampling* dan alumni dengan metode *snowball sampling*.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk program keahlian TGB SMK 3 tahun dan 4 tahun ini menggunakan dua variabel. Variabel pertama yaitu praktik kerja industri yang diterapkan di SMK N 1 Seyegan untuk SMK dengan masa studi 3 tahun dan SMK N 2 Depok untuk SMK dengan masa studi 4 tahun. Dalam hal ini program keahlian TGB SMK N 1 Seyegan merupakan program keahlian dengan masa studi tiga tahun yang melaksanakan program Prakerin selama 2 – 3 bulan dan program keahlian TGB SMK N 2 Depok merupakan program keahlian dengan masa studi empat tahun yang melaksanakan program Prakerin selama 4 – 6 bulan.

Kemudian variabel kedua yang digunakan yaitu keterserapan lulusan tiga tahun terakhir di dunia kerja. Keterserapan lulusan di dunia kerja merupakan data berupa penelusuran lulusan masing-masing SMK yang telah memasuki dunia kerja, Keterserapan lulusan di dunia kerja ini sebagai salah satu output atau dampak yang

diberikan dari adanya praktik kerja industri yang berjalan di masing-masing SMK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan adalah berupa dokumen atau data keterserapan alumni SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok di dunia kerja pada tiga tahun terakhir yang didapatkan dari BKK. Selain itu, dokumen berupa pedoman prakerin dan jurnal prakerin.

Pada teknik pengambilan data dengan wawancara, menggunakan responden yaitu Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian TGB, dan juga guru pembimbing Prakerin program keahlian TGB untuk mendapat data terkait Prakerin yang dilaksanakan di SMK dan keterserapan lulusannya di dunia kerja. Selain itu peneliti juga mengambil responden dari alumni kedua SMK dan juga pembimbing lapangan dari industri.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Untuk dokumentasi, data yang diperlukan adalah berupa dokumen mengenai data pekerjaan atau keterserapan lulusan di dunia kerja yang didapatkan dari BKK SMK N 1 Seyegan dan BKK SMK N 2 Depok.

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara pada saat proses penelitian berlangsung. Pedoman wawancara yang disusun adalah pihak sekolah, alumni sekolah, dan industri tempat Prakerin. Pedoman wawancara untuk pihak sekolah disusun untuk mengetahui kegiatan Prakerin di sekolah dan keterserapan lulusan. Wawancara alumni dilakukan untuk mendapat data pelaksanaan dan pengaruh Prakerin. Wawancara industri dilakukan untuk menunjang data berupa pelaksanaan Prakerin dan sistem penilaian.

Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis datanya dilakukan dengan menyusun dan mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, sehingga memberikan data yang nyata mengenai hasil wawancara. Data berupa jawaban mengenai informasi yang ingin digali dari hasil wawancara kemudian diolah dan dideskripsikan untuk mengetahui Prakerin yang dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok.

Menurut Sanapiah (2003) dalam Burhan (2003: 70), hasil pengumpulan data pada penelitian kualitatif hasil pengumpulan data perlu dilakukan reduksi data, yang mencakup kegiatan menginterpretasikan data hasil penelitian dengan selengkap mungkin, dan memilahnya ke dalam suatu konsep, kategori, atau tema tertentu. Setelah itu, hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu, dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk lain yang dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Selain data mengenai Prakerin yang dilaksanakan di kedua SMK, perlu juga dianalisis mengenai keterserapan lulusannya di dunia kerja. Maka analisis datanya dapat dilakukan dengan menghitung menggunakan perhitungan persentase data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia di BKK. Data yang perlu diinterpretasikan berupa jumlah lulusan yang telah bekerja tiap tahun dan jumlah total lulusan tiap tahun. Analisis data yang dilakukan yaitu dari hasil interpretasi data dilihat untuk menentukan persentase keterserapan lulusan di dunia kerja. Persentase keterserapan lulusan di dunia kerja ini dihitung menggunakan perhitungan persentase menurut rumus matematika. Persentase yang didapatkan ini merupakan persentase keterserapan lulusan secara keseluruhan di dunia kerja.

Setelah didapatkan deskripsi mengenai prakerin yang berjalan di masing-masing SMK, kemudian dibandingkan dengan data persentase keterserapan lulusan masing-masing SMK untuk mengetahui Prakerin seperti apa yang paling efektif, di mana dapat menghasilkan keterserapan alumni yang lebih optimal di dunia kerja dan

industri. Selanjutnya akan dijabarkan atau dideskripsikan mengenai Prakerin yang efektif seperti pada hasil penelitian yang telah didapatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel yang pertama yaitu praktik kerja industri. Data untuk variabel ini didapatkan dari hasil wawancara dan juga dokumen berupa buku panduan Prakerin dan juga format Jurnal Prakerin yang didapatkan dari bagian yang mengurus Prakerin. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai kegiatan Prakerin yang dikelompokkan menjadi data kegiatan awal (pembekalan), pelaksanaan prakerin, kegiatan evaluasi, dan output prakerin. Wawancara ini dilakukan kepada pihak sekolah, alumni sekolah, dan juga dari industri tempat Prakerin.

Variabel yang kedua yaitu keterserapan lulusan di dunia kerja. Data untuk variabel keterserapan lulusan di dunia kerja didapatkan dari hasil wawancara dengan responden dan juga data dari pihak BKK. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa rata-rata persentase keterserapan lulusan dan juga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja.

Pengelompokan data untuk praktik kerja industri dibedakan menjadi kegiatan awal atau pembekalan, pelaksanaan prakerin, kegiatan evaluasi, dan output prakerin. Analisis praktik kerja industri ini didasarkan atas data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden yaitu pihak sekolah, alumni sekolah, dan industri tempat Prakerin yang telah direduksi. Dalam penelitian ini hasil data mengenai Prakerin dikelompokkan menjadi kegiatan awal, pelaksanaan Prakerin, kegiatan evaluasi, dan output Prakerin.

Prakerin SMK N 2 Depok

Sebelum kegiatan Prakerin dimulai, diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pembekalan. Kegiatan sosialisasi ini berfungsi untuk memberikan gambaran kegiatan Prakerin. Kegiatan pembekalan merupakan kegiatan yang

dilakukan oleh sekolah untuk memberikan pembekalan pengetahuan kepada siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri. Materi yang diberikan yaitu: (1) pengarahan dari kepala sekolah; (2) administrasi Prakerin; (3) BKK; (4) strategi pemilihan DU/DI; (5) kurikulum; (6) disiplin dan tata krama siswa; (7) bimbingan kejuruan.

Selain sosialisasi dan pembekalan, kegiatan yang mencakup pada kegiatan awal Prakerin ada penentuan tempat Prakerin. Sistem penentuan tempat yang berlaku di SMK N 2 Depok adalah siswa diberikan kewenangan dan kebebasan untuk menentukan tempat Prakerin asalkan memenuhi persyaratan tempat yang telah diberikan di buku panduan.

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan kegiatan Prakerin SMK N 2 Depok ini dilaksanakan selama 6 bulan. Akan tetapi untuk siswa yang ingin melanjutkan magang bisa menambah waktu 6 bulan. Bentuk komunikasi melalui guru pembimbing yang mengunjungi industri tempat pelaksanaan Prakerin pada saat kegiatan penyerahan, monitoring, dan penarikan. Selama kunjungan, guru pembimbing bertugas untuk mengawasi kegiatan Prakerin yang dilaksanakan oleh siswa di lapangan. Untuk bimbingan dan tugas siswa diserahkan penuh kepada pembimbing industri.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui pengawasan oleh sekolah dan juga mengenai penilaian keberhasilan Prakerin. Pengawasan dilakukan oleh guru pembimbing yang mengunjungi industri pada saat penyerahan dan monitoring. Apabila dinilai kegiatan dan tugas yang diberikan kepada siswa tidak sesuai bidang keahliannya, maka dari pihak sekolah akan menyarankan kepada siswa untuk berpindah tempat Prakerin.

Setelah melaksanakan kegiatan Prakerin, siswa tidak diwajibkan membuat laporan hasil kegiatan, hanya saja siswa diwajibkan untuk mengisi jurnal kegiatan harian seperti format yang sudah diberikan oleh sekolah. Namun, apabila industri menghendaki siswa untuk membuat laporan, maka siswa harus menyusun

laporan untuk kemudian diserahkan kepada industri. Penilaian siswa dilakukan oleh industri melalui praktik siswa selama pelaksanaan Prakerin di lapangan, berdasarkan aspek teknis menurut hasil pekerjaan siswa dan aspek non teknis yang meliputi sikap, kedisiplinan dan kepribadian.

Selanjutnya yang perlu dilihat adalah output dari kegiatan praktik kerja industri. Dari hasil wawancara dengan responden SMK N 2 Depok, diperoleh informasi bahwa kompetensi siswa meningkat setelah dilaksanakannya Prakerin. Respon yang diberikan industri atas pelaksanaan Prakerin oleh siswa SMK N 2 Depok sangat baik. Menurut pesan yang disampaikan industri kepada guru pembimbing, siswa SMK N 2 Depok memiliki keunggulan selama pelaksanaan Prakerin dibandingkan dengan siswa SMK lain. Siswa SMK N 2 Depok mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai yang diberikan oleh perusahaan.

Prakerin SMK N 1 Seyegan

Kegiatan yang paling awal dilakukan adalah kegiatan pembekalan, dengan materi yaitu: (1) administrasi Prakerin; (2) tata tertib; (3) pelaksanaan Prakerin secara teknis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian informasi dan kepada siswa mengenai Prakerin oleh pihak sekolah dan industri. Dari pihak sekolah sendiri memberikan materi berupa hal-hal administrasi terkait dengan Prakerin dan juga menjelaskan mengenai tata tertib yang harus dipenuhi oleh siswa. Sedangkan dari industri akan menjelaskan teknis pelaksanaan di lapangan.

Untuk melaksanakan Prakerin, siswa perlu untuk mencari industri yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan Prakerin. Siswa mengajukan tempat Prakerin dengan rekomendasi dari sekolah melalui surat yang dikeluarkan sekolah untuk kemudian diserahkan ke industri. Industri yang digunakan untuk Prakerin haruslah sesuai dengan bidang keahlian siswa.

Setelah serangkaian kegiatan awal dilakukan, selanjutnya adalah pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 1 Seyegan dilaksanakan selama 2 bulan. Tugas

guru pembimbing adalah mengawasi jalannya pelaksanaan Prakerin dan melihat kegiatan dan tugas yang diberikan kepada siswa selama pelaksanaan Prakerin. Sedangkan untuk pembimbing lapangan bertugas membimbing secara penuh selama kegiatan Prakerin di lapangan, berupa bimbingan kepada siswa pada saat siswa praktik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Tugas tersebut bergantung pada pekerjaan yang ada di perusahaan.

Selanjutnya, kegiatan yang perlu dilakukan adalah kegiatan evaluasi. Sekolah melakukan pengawasan selama pelaksanaan Prakerin berlangsung melalui monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing. Namun kendalanya tidak semua guru pembimbing sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan siswanya, sehingga kurang mengerti apakah tugas yang dilaksanakan siswa sesuai dengan kompetensinya.

Penilaian Prakerin untuk SMK N 1 Seyegan juga diserahkan secara penuh kepada industri. Industri berhak menilai hasil praktik siswa selama melaksanakan Prakerin di industri. Penilaian oleh industri berdasarkan aspek teknis menurut hasil pekerjaan siswa dan aspek non teknis yang meliputi sikap, kedisiplinan dan kepribadian. Siswa tidak diwajibkan membuat laporan, akan tetapi menyesuaikan dari perusahaan memberikan tugas untuk menyusun laporan atau tidak. Akan tetapi, sekolah hanya memberikan tugas berupa pengisian jurnal kegiatan harian selama pelaksanaan Prakerin.

Output yang dapat dilihat adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah kegiatan Prakerin. Menurut responden, setelah kegiatan Prakerin, kompetensi yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan. Sedangkan untuk respon dari industri mengenai Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK N 1 Seyegan sudah termasuk baik, meskipun untuk kompetensi siswanya masih belum sepenuhnya sesuai sehingga masih perlu untuk ditingkatkan.

Keterserapan Lulusan SMK N 2 Depok

Dari hasil pengambilan data dari dokumen BKK, didapatkan persentase keterserapan lulusan

di dunia kerja dalam tiga tahun terakhir. Persentase dihitung berdasarkan data jumlah lulusan yang telah bekerja dan jumlah lulusan total setiap tahun yang didapatkan dari dokumen BKK. Berikut disajikan tabel persentase lulusan SMK Negeri 2 Depok.

Tabel 1. Persentase Keterserapan Lulusan SMK Negeri 2 Depok

Tahun	Jumlah lulusan total	Jumlah lulusan bekerja	Persentase lulusan bekerja
Pertama	59	50	84,75%
Kedua	63	51	80,95%
Ketiga	60	47	78,33%
		Rata-rata	81,34%

Keterserapan Lulusan SMK N 1 Seyegan

Dari hasil pengambilan data dari dokumen BKK, didapatkan persentase keterserapan lulusan di dunia kerja dalam tiga tahun terakhir. Persentase dihitung berdasarkan data jumlah lulusan yang telah bekerja dan jumlah lulusan total setiap tahun yang didapatkan dari dokumen BKK. Berikut disajikan tabel persentase lulusan SMK Negeri 1 Seyegan.

Tabel 2. Persentase Keterserapan Lulusan SMK Negeri 1 Seyegan

Tahun	Jumlah lulusan total	Jumlah lulusan bekerja	Persentase lulusan bekerja
Pertama dan kedua	130	56	50,77%
Ketiga	66	26	39,40%
		Rata-rata	45,08 %

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan deskripsi data yang dibutuhkan untuk penelitian dan juga analisis mengenai Prakerin pada masing, masing sekolah, selanjutnya dapat dilihat hasil penelitiannya. Sesuai dengan tema penelitian ini, yaitu mengenai kajian praktik kerja industri dalam kaitannya dengan keterserapan lulusan di dunia kerja, maka ada dua variabel yaitu yang pertama praktik kerja industri dan yang kedua adalah keterserapan lulusan di dunia kerja.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat praktik kerja industri yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan yang tinggi di dunia kerja, maka perlu dilihat data penelusuran alumni yang didapatkan dari BKK di SMK. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat rata-rata keterserapan lulusan masing-masing sekolah di dunia kerja. Dari Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata persentase keterserapan lulusan di dunia kerja untuk SMK Negeri 2 Depok adalah sebesar 81,34%. Sedangkan dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keterserapan lulusan di dunia kerja untuk SMK Negeri 1 Seyegan adalah sebesar 45,08%. Dari kedua data tersebut dapat dilihat bahwa SMK Negeri 2 Depok memiliki rata-rata persentase keterserapan lulusan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 81,34%.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui praktik kerja industri yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan di dunia kerja yang lebih optimal, maka sudah dapat dilihat yaitu untuk SMK N 2 Depok memiliki persentase yang lebih tinggi. Dari perbandingan kedua Prakerin untuk SMK dengan masa studi 4 tahun yaitu SMK N 2 Depok dan untuk SMK dengan masa studi 3 tahun yaitu SMK N 1 Seyegan didapatkan bahwa prakerin yang menghasilkan rata-rata persentase keterserapan lulusan di dunia kerja yang lebih tinggi sebagian besar dilaksanakan SMK Negeri 2 Depok.

Dari uraian mengenai analisis Prakerin untuk masing-masing SMK, didapatkan Prakerin yang baik sehingga dapat menghasilkan keterserapan lulusan yang lebih tinggi. Sebagian besar Prakerin yang baik ini sudah dilaksanakan di SMK N 2 Depok, dimana pada pembekalannya diberikan materi tidak hanya mengenai Prakerin tetapi juga materi dari BK dan juga dari BKK mengenai strategi pemilihan DU/DI. Sedangkan untuk pelaksanaan Prakerin yang baik siswa mendapatkan bimbingan secara penuh dari pembimbing lapangan dengan diberikan tugas yang sesuai dengan bidang keahlian. Selain itu monitoring perlu dilakukan oleh guru pembimbing yang sesuai dengan bidang keahlian sehingga tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keahlian. Untuk evaluasi,

penilaian dilakukan oleh industri berupa aspek teknis yaitu sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan aspek non teknis berupa sikap, kepribadian dan kedisiplinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah. Berikut adalah simpulan dari penelitian ini.

1. Rata-rata persentase keterserapan alumni dalam tiga tahun terakhir untuk program keahlian TGB di SMK N 1 Seyegan adalah sebesar 45,08%.
2. Rata-rata persentase keterserapan alumni dalam tiga tahun terakhir untuk program keahlian TGB di SMK N 2 Depok adalah sebesar 81,34%.
3. Kegiatan Prakerin untuk SMK N 1 Seyegan dimulai dengan pembekalan, kemudian dilaksanakan selama 2 bulan dengan tugas dari industri. Tidak semua guru pembimbing berasal dari program keahlian TGB, sehingga monitoring kurang maksimal. Penilaian dilakukan oleh industri berupa aspek teknis dan aspek non teknis.
4. Kegiatan Prakerin untuk SMK N 2 Depok dimulai dengan sosialisasi dan pembekalan, dilaksanakan selama 4 – 6 bulan dengan tugas dari industri sesuai dengan program keahlian. Monitoring pelaksanaan dilakukan oleh guru pembimbing yang berasal dari program keahlian TGB. Penilaian Prakerin dilakukan oleh industri berupa aspek teknis dan aspek non teknis.
5. Prakerin yang menghasilkan keterserapan lulusan yang tinggi sebagian sudah dilaksanakan di SMK N 2 Depok. Pada pembekalannya diberikan materi mengenai Prakerin, strategi pemilihan DU/DI dan dari BK. Pelaksanaan Prakerin siswa mendapatkan bimbingan dengan tugas sesuai bidang keahlian. Selain itu monitoring perlu dilakukan untuk menyesuaikan tugas dengan

bidang keahlian. Penilaian dilakukan oleh industri berupa aspek teknis dan aspek non teknis berupa sikap, kepribadian dan kedisiplinan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya pelaksanaan Prakerin lebih diawasi oleh guru agar kegiatan siswa selama Prakerin sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Laporan kegiatan untuk Prakerin sebaiknya tidak hanya dalam bentuk Jurnal Kegiatan Prakerin, akan tetapi juga laporan mengenai hasil kegiatan Prakerin.
3. Sebagai penilaian dan evaluasi, sebaiknya dilakukan uji kompetensi atau tes untuk menguji kompetensi siswa setelah Prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

Ace Suryadi. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Amiruddin, dkk. (2016). Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Masa Studi 3 Tahun dan 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol. 39 Nomor 1. Hlmn. 87 – 98.

Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.

Husaini Usman. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNYPress.

Mohamad Adriyanto. (2011). *16 Prinsip Pendidikan Vokasional dari Prosser*. Diakses tanggal 12 Februari 2017 dari <http://1ptk.blogspot.co.id/2011/11/prinsip-pendidikan-vokasional-dari.html>.

Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol. 23 Nomor 1. Hlmn. 45 – 50.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto. (2007). Peran Bursa Kerja Khusus sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol 16 Nomor 2. Hlmn. 141 – 163.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003